

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan jembatan dalam memperoleh suatu pengetahuan. Pengetahuan didapatkan dari suatu informasi yang diperoleh dengan membaca. Penyampaian informasi secara tertulis di era moderen ini merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan, oleh karena itu membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Banyak orang yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca yang dilakukan sehari-hari akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan membaca seseorang. Seseorang semakin sering melakukan kegiatan membaca, maka orang tersebut mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan kemampuan membacanya semakin tinggi. Kegiatan membaca adalah bagian dari suatu keterampilan berbahasa, maka semakin diasah keterampilan membaca akan semakin mahir pula kemampuan membacanya.

Membaca juga merupakan salah satu komponen utama yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan pada kegiatan pembelajaran tidak lepas dengan kegiatan membaca. Materi pada sumber belajar tertuang dalam bentuk tulisan yang menuntut guru maupun siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Apabila siswa tidak mempunyai kemampuan membaca yang memadai, hampir dipastikan siswa tersebut tidak mampu berkomunikasi melalui teks dan ketika siswa tidak bisa berkomunikasi melalui teks, maka siswa tersebut akan mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari suatu permasalahan. Kegiatan observasi di kelas IV SD Negeri 3 Giyanti Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen pada hari Senin, 15 Desember 2014, diperoleh suatu permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Salim, guru kelas IV SD Negeri 3 Giyanti diperoleh suatu permasalahan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca pemahaman. Permasalahan tersebut dijumpai ketika siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks bacaan, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikannya, selain itu juga siswa menemui kesulitan dalam memahami isi dari bacaan. Permasalahan tersebut diperkuat dengan diadakannya *pretest*, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar nilai *pretest* membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tuntas KKM	Nilai di bawah KKM
26	70	5 Siswa	21 Siswa

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 26 siswa kelas IV SDN 3 Giyanti, hanya ada 5 siswa yang nilainya mencapai KKM (tuntas). KKM Bahasa Indonesia yang diterapkan di SD Negeri 3 Giyanti adalah 70. Berdasarkan KKM tersebut dapat diketahui ketuntasan KKM hanya diperoleh pada 5 siswa dengan persentase ketuntasan *pretest* yang telah dilaksanakan adalah 19,23%; Siswa yang belum tuntas atau berada di bawah KKM sebanyak 21 siswa dengan persentase ketidak tuntas 80,77%. Guru kelas IV mengemukakan bahwa hal tersebut dikarenakan siswa masih jarang sekali melakukan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi rendah.

Berdasarkan observasi langsung dalam proses pembelajaran pada hari Senin, 15 Desember 2014, permasalahan lain yang yang ditemui di SD Negeri 3 Giyanti adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya menghargai pendapat siswa lain dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut menandakan bahwa di kelas sikap demokratis siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Permasalahan tersebut diperoleh peneliti saat melaksanakan observasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Kegiatan pembelajaran membutuhkan sikap demokratis untuk menyamakan hak dan kewajiban. Demokratis ini ditujukan salah satunya untuk saling menghargai pendapat, jika sikap demokratis ini tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan interaktif dan dialogis.

Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap proses perkembangan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini akan mengkolaborasikan model dan teknik pembelajaran untuk dapat mengatasi permasalahan mengenai kemampuan membaca pemahaman dan sikap demokratis siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan sikap demokratis siswa di kelas IV SD Negeri 3 Giyanti. Model pembelajaran CIRC terdapat unsur kerjasama kelompok yang dapat melatih sikap demokratis melalui diskusi

kelompok. Berdasarkan kegiatan model pembelajaran CIRC, Slavin (2008: 201) menjelaskan bahwa para siswa yang bekerja dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan.

Penelitian ini melihat unsur dalam kegiatan pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran CIRC tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan sikap demokratis siswa dalam kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Cloze procedure merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan. *Cloze procedure* adalah teknik yang akan digunakan untuk melengkapi pelaksanaan model pembelajaran CIRC, karena terdapat kesamaan antara tujuan model pembelajaran CIRC dengan teknik *cloze procedure* yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Tujuan lainnya adalah dalam kolaborasi antara model CIRC dengan teknik *cloze procedure* adalah melatih siswa untuk berdiskusi kelompok, dimana dalam diskusi tersebut siswa dilatih dalam berdemokrasi. Alasan tersebut menjadikan penelitian menggunakan teknik *cloze procedure*.

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia, SD Negeri 3 Giyanti diharapkan dapat diatasi

dengan digunakannya model pembelajaran CIRC dan teknik *cloze procedure*. Judul penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu “Penerapan Model Pembelajaran CIRC Melalui Teknik *Cloze Procedure* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Demokratis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 3 Giyanti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya adalah

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran CIRC melalui teknik *cloze procedure* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 3 Giyanti?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran CIRC melalui teknik *cloze procedure* dapat meningkatkan sikap demokratis siswa di kelas IV SD Negeri 3 Giyanti?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran CIRC melalui teknik *cloze procedure* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 3 Giyanti.
2. Penerapan model pembelajaran CIRC melalui teknik *cloze procedure* dapat meningkatkan sikap demokratis siswa di kelas IV SD Negeri 3 Giyanti.

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terutama pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan sikap demokratis siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan teknik *Cloze Procedure*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan sikap demokratis siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan teknik *Cloze Procedure*

- c. Bagi Siswa

Memperoleh ilmu dengan cara yang lebih aktif, menyenangkan, menarik.

- d. Bagi Peneliti

Memperbaiki dan mengembangkan kemampuan dalam merancang model pembelajaran CIRC dan teknik pembelajaran *cloze procedure*, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas belajar siswa.